

## Pengaruh Arus Kas Operasi, Volatilitas Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba

Dara Bayuningtias<sup>1</sup>, Hesty Ervianni Zulaecha<sup>2</sup>, Hamdani<sup>3</sup>, Samino Hedrianto<sup>4</sup>

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Korespondensi e-mail : [darabayuningtias@gmail.com](mailto:darabayuningtias@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of Operating Cash Flow, Sales Volatility and Company Size on Profit Persistence. This study used a sample of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2017-2021 period. The method used in this study is the Quantitative Method. The data used in this research is secondary data. The data obtained and collected are then processed using the EViews 12 application. The results of this study are that the independent variable operating cash flow has a positive value, thus influencing earnings persistence. Meanwhile, together the independent variable sales volatility has a negative value and firm size has a negative value and does not affect earnings persistence because the t-statistic value is smaller than the t-table value.*

**Keywords:** *Operating Cash Flow, Sales Volatility, Company Size and Profit Persistence*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Arus Kas Operasi, Volatilitas Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang diperoleh dan dikumpulkan kemudian diolah menggunakan aplikasi EViews 12. Hasil dari penelitian ini adalah variabel independen arus kas operasi memiliki nilai positif, sehingga berpengaruh terhadap persistensi laba. Sedangkan secara bersama-sama variabel independen volatilitas penjualan memiliki nilai negatif dan ukuran perusahaan memiliki nilai negatif tidak berpengaruh terhadap persistensi laba karena nilai t-statistic lebih kecil dari nilai t-tabel.

**Kata kunci :** Arus Kas Operasi, Volatilitas Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Persistensi Laba

### Pendahuluan

Pandemi Covid-19 hingga kini masih menjadi hal yang mengkhawatirkan di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Berbagai sektor kehidupan ikut merasakan dampak dari pandemi ini. Tak terkecuali dunia usaha, khususnya dibidang sektor industri makanan dan minuman. Menghadapi

masa transisi Covid-19 ini, para pengusaha dipaksa untuk berinovasi dengan adanya perubahan pola konsumsi masyarakat. Konsumen yang biasanya pergi ke swalayan untuk membeli kebutuhan dapur atau ke restoran untuk membeli makan, kini masyarakat lebih memilih untuk menggunakan jasa kirim.

Dimana para pengusaha harus lebih aktif dalam pengembangan inovasi sehingga memudahkan masyarakat untuk mengkonsumsi makanan-minuman dengan memperhatikan protokol kesehatan. Bahkan perubahan pola pola konsumsi masyarakat. Konsumen yang biasanya pergi ke swalayan untuk membeli kebutuhan dapur atau ke restoran untuk membeli makan, kini masyarakat lebih memilih untuk menggunakan jasa kirim.

Dimana para pengusaha harus lebih aktif dalam pengembangan inovasi sehingga memudahkan masyarakat untuk mengkonsumsi makanan-minuman dengan memperhatikan protokol kesehatan. Bahkan perubahan pola konsumsi masyarakat pun berkaitan dengan perubahan sistem pemasaran, logistik dan produksi pada makanan-minuman. Terkait hal tersebut, pemerintah telah memperkenalkan konsep 4.0 dalam pemasaran secara online. Dari dampak Covid-19 inipun tak sedikit pengusaha yang mengalami penurunan dalam pendapatannya. Hal ini juga yang menyebabkan terjadinya persistensi laba.

Persistensi laba diartikan sebagai kemampuan laba suatu perusahaan untuk bertahan di masa depan (Penman dalam Ni Putu Lestari Dewi, 2015). Laba perusahaan yang mampu bertahan di masa depan inilah yang mencerminkan laba yang berkualitas. Oleh sebab itu, persistensi laba sering dianggap sebagai alat ukur untuk menilai kualitas laba yang berkesinambungan. Semakin tinggi tingkat persistensi laba maka semakin mencerminkan kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

Konflik keagenan menyebabkan laporan yang diberikan pihak manajemen bisa dilakukan secara oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya. Dampaknya akan berakibat pada rendahnya kualitas laba yang dihasilkan. Rendahnya kualitas laba dapat mengakibatkan para penggunanya membuat kesalahan dalam pengambilan keputusan. Laba yang tidak menunjukkan kebenaran informasi kinerja manajemen akan berdampak pada tidak maksimalnya tujuan yang dicapai oleh para penggunanya.

Terbukti dari salah satu fenomena yang terjadi perusahaan sektor makanan dan minuman yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Salah satunya adalah PT Nippon Indosari Corpindo Tbk ( ROTI ) mencatatkan penurunan laba bersih pada kuartal I-2021. Pada laporan keuangan per 31 Maret 2021, Perseroan mencatatkan laba bersih sebesar Rp56,70 miliar atau lebih rendah 27,15% dibanding 31 Maret 2020 sebesar Rp77,84 miliar. Dikutip dari keterbukaan informasi Bursa Efek Indonesia (BEI), produsen Sari Roti ini mencatatkan penjualan neto sebesar Rp787 miliar atau turun 13,78% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp912,87 miliar dengan laba per saham dasar Rp9,17.

Berdasarkan fenomena di atas dapat disimpulkan bahwa kemungkinan suatu tingkat laba perusahaan akan terulang kembali di masa yang akan datang (*sustainable earnings*). Selain itu penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba ini sudah banyak dilakukan, tetapi hasil penelitian menunjukkan kesimpulan serta pandangan yang berbeda-beda, oleh karena itu penelitian ini akan meneliti kembali mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi persistensi laba. Laporan arus kas mempunyai klasifikasi yang dibagi menjadi 3 jenis aktivitas, salah satunya adalah arus kas operasi. Arus kas operasi adalah arus kas yang terikat dengan operasional perusahaan dalam masa tertentu. PSAK Nomor 2 (2019) mendefinisikan aktivitas operasi adalah aktivitas penghasilan utama pendapatan entitas dan aktivitas lainnya yang bukan merupakan aktivitas investasi dan

aktivitas pendanaan. Transaksi-transaksi yang termasuk dalam arus kas aktivitas operasi, sebagai berikut :

1. Penerimaan kas dari penjualan barang jasa
2. Penerimaan kas dari royalty, fee, komisi, dan pendapatan lain
3. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa
4. Pembayaran kas pada karyawan
5. Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat asuransi lainnya
6. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi
7. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi pendanaan dan investasi.

Aliran kas dari aktivitas operasi merupakan aliran kas yang diperoleh dari kegiatan usaha perusahaan. Banyaknya aliran kas operasi maka akan meningkatkan persistensi laba, dengan rasionalisasi semakin tinggi nilai aliran kas operasi pada perusahaan, maka kualitas laba atau persistensi laba akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Menurut Dechow & Dichev dalam Indra (2014) volatilitas penjualan merupakan nilai penjualan yang mengalami perubahan baik meningkat ataupun menurun. Berdasarkan teori sinyal variabel volatilitas penjualan dapat memberikan informasi kepada pihak internal atau eksternal perusahaan. Informasi yang diberikan berupa naik atau turunnya nilai penjualan setiap periode. Informasi dapat membantu pihak investor dalam mengambil keputusan.

Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya perusahaan. Perusahaan besar memiliki kestabilan dan operasi yang dapat diprediksi lebih baik, sehingga kesalahan estimasi yang ditimbulkan akan menjadi lebih kecil. Selain itu, perusahaan besar memiliki sumber daya yang besar untuk kegiatan usaha. Perusahaan besar dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aktiva yang kecil.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul “**Arus Kas Operasi, Volatilitas Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021**”

### **Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis**

#### **Teori Sinyal atau Theory Signal**

Teori sinyal (*Signaling Theory*) dalam buku Teori Akuntansi Dalam Perspektif Penelitian Akuntansi adalah teori yang dikemukakan oleh Ross (1977). Dalam teori ini dikemukakan bahwa pihak eksekutif perusahaan akan memiliki informasi tersebut kepada calon investor.

Teori sinyal menunjukkan pentingnya suatu informasi yang dikeluarkan perusahaan untuk keputusan investasi oleh para investor. Informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan menjadi bahan pertimbangan bagi investor sebelum mengambil keputusan investasi.

Menurut jama'an (2008) dalam Lutfiyah, Lailatul (2016) *Signaling Theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan pemilik.

#### **Teori Agensi atau Theory Agency**

Jensen dan Meckling (1976) dalam buku Teori Akuntansi Dalam Perspektif Penelitian Akuntansi menyatakan bahwa hubungan keagenan timbul karena adanya kontrak antara principal dan agen dengan mendelegasikan beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Hal ini dapat mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba oportunitis.

Hubungan keagenan adalah sebuah perjanjian dalam hubungan kerja antara manajer (agent) dengan investor (prinsipal) (Ardiyanti, 2018). Teori keagenan adalah *economical rational man* dan kontrak antara pihak *principal* dan *agent* dibuat berdasarkan angka akuntansi sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* Afrizal (2018:4).

### **Teori Persistensi Laba**

Persistensi laba merupakan suatu ukuran kualitas yang didasari pandangan bahwa laba yang lebih *sustainable* merupakan laba dengan kualitas yang lebih tinggi (Lutfiyah, Lailatul 2016). Persistensi laba merupakan salah satu komponen nilai prediktif laba dan unsur relevansi. Laba dikatakan persistensi apabila aliran kas dan laba akrual berpengaruh terhadap laba tahun depan dan perusahaan dapat mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa yang akan datang. Informasi yang berkaitan dengan persistensi laba dapat membantu investor dalam menentukan kualitas laba dan nilai perusahaan (Barth & Hutton, 2003 dalam Ainun Uswatun Khasanah dan Jasman, 2019).

### **Arus Kas Operasi**

Menurut PSAK No.2 paragraf 5 (2019) arus kas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. Menurut PSAK No.2 paragraf 12 (2019) jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama yang menentukan apakah dari operasinya arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi organisasi, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan diluar, karena arus kas operasi diperoleh dari aktivitas penghasil, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Dalam PSAK No.2 paragraf 13 (2019) arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba rugi.

$$\text{AKO} = \frac{\text{Total AKO} + \text{Pajak Penghasilan}}{\text{Total Aset}}$$

### **Volatilitas Perusahaan**

Khasanah dan Jasman (2019) menyatakan volatilitas penjualan menunjukkan fluktuasi lingkungan operasi dan kecenderungan yang besar penggunaan perkiraan dan estimasi, menyebabkan kesalahan estimasi yang besar sehingga menyebabkan persistensi laba yang rendah.

Pada perusahaan, pada umumnya mempunyai tiga tujuan umum dalam penjualannya (Titik Purwanti dalam Cel Indra, 2014), yaitu : mencapai volume penjualan tertentu, mendapat laba tertentu, dan menunjang pertumbuhan perusahaan.

Volatilitas penjualan diukur dengan cara membandingkan antara standar deviasi dari penjualan selama empat tahun (2017-2021) dengan total aset perusahaan yaitu dengan menggunakan rumus:

$$\text{VP} = \frac{\sigma(\text{Penjualan}_{jt})}{\text{Total Aktiva}_{jt}}$$

### Ukuran Perusahaan

Menurut Suwito dan Herawati (2005) menjelaskan bahwa firm size atau ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, dimana ukuran perusahaan hanya terbagi menjadi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium size), dan perusahaan kecil (small firm). Sedangkan, menurut Swami dan Latrini (2013) menjelaskan : *“Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Indikator dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja, anak perusahaan dan sebagainya. Besar kecilnya ukuran perusahaan juga dipengaruhi oleh kompleksitas operasional variabel dan intensitas transaksi penjualan. Pada umumnya perusahaan besar dimonitor oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah.”*

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, yaitu total total aset, log, sizenilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan dapat di nilai dari beberap segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada nilai total aset, total penjualan, kapasistas pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapasitas pasar maka semakin besar pula perusahaan tersebut dikenal masyarakat.

Ukuran perusahaan dihitung dengan logaritma terhadap asset perusahaan, perhitung tersebut untuk menilai besar atau kecilnya ukuran perusahaan berdasarkan asset yang dimiliki.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

### Persistensi Laba

Menurut Purwanti (2010) menjelaskan persistensi laba diartikan sebagai alat untuk mengukur kualitas suatu laba, serta laba yang di anggap memiliki kualitas adalah laba yang mampu bertahan di masa depan, maka laba akan dikatakan persisten apabila laba tersebut tidak megalami fluktuasi atau cenderung lebih stabil dari tahun ke tahun. Laba perusahaan yang mampu bertahan di masa depan inilah yang mencerminkan laba yang berkualitas. Oleh sebab itu, persistensi laba sering dianggap sebagai alat ukur untuk menilai kualitas laba yang berkesinambungan. Persistensi laba memiliki peran yang cukup penting dalam menghasilkan suatu informasi yang andal, di mana informasi yang dihasilkan akan dikatakan memiliki keandalan apabila informasi tersebut dapat membantu pihakpihak yang membutuhkan informasi tersebut dalam mengambil keputusan terkait keputusan ekonomi, diantaranya dapat berupa keputusan investasi, keputusan kontrak. Informasi yang disajikan juga memiliki kaitan erat dengan sesuatu relevansi, yang artinya bahwa suatu informasi akan dinyatakan relevan jika informasi yang disajikan dapat digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap peristiwa masa lalu, masa kini dan masa depan.

Perusahaan dapat meningkatkan kualitas laba yang persisten dengan mengurangi asimetri informasi yaitu dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan positif dan bisa dipercaya yang akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek di masa depan.

$$\text{Persistensi Laba} = \frac{\text{Pre-Tax Earnings}_{jt+1}}{\text{Rata-rata Total Aset}_{jt}}$$

## **Kerangka Konseptual**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka dapat diajukan hipotesis berikut :

### **1. Pengaruh Arus Kas Terhadap Persistensi Laba**

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Putri (2015) dan Septavita (2016) menemukan bukti bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba. Akan tetapi, Yustiana dalam Nuraeni et al. (2018) menjelaskan bahwa perusahaan besar yang telah mencapai tahap kedewasaan mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan kecil. Bagi perusahaan yang stabil biasanya tingkat kepastian untuk memperoleh laba sangat tinggi. Sebaliknya, bagi perusahaan kecil kemungkinan laba yang diperoleh juga belum stabil karena tingkat kepastian laba lebih rendah. Selain itu, perusahaan besar akan memiliki sumber daya yang besar untuk digunakan dalam kegiatan usaha. Di sisi lain, Gu, et al (2002) menjelaskan bagi perusahaan besar maka akan banyak menghadapi sensitivitas politik yang tinggi dari pada perusahaan kecil yang mana biaya politis diantaranya ialah intervensi pemerintah, pengenaan pajak, dan berbagai macam tuntutan lain sehingga perusahaan besar akan mengurangi biaya politis dengan menggunakan pilihan akuntansi yang dapat mengurangi laba. Dengan begitu laba yang dihasilkan cenderung kecil dan tidak persisten serta tidak mencerminkan kualitas laba yang sesungguhnya yang dihasilkan oleh perusahaan. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan akan menurunkan tingkat persistensi laba. Oleh karena itu, hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah : ***H1 = Arus Kas Operasi Berpengaruh Terhadap Persistensi Laba***

### **2. Pengaruh Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba**

Volatilitas penjualan yang rendah dapat menunjukkan bahwa penjualan yang dialami oleh perusahaan tidak terjadi kenaikan dan penurunan yang signifikan dalam jangka waktu yang singkat. Volatilitas penjualan dapat memberikan informasi kepada kreditor karena volatilitas yang rendah dapat mempengaruhi jumlah laba yang dihasilkan, dan sebaliknya jika volatilitas penjualan tinggi maka menunjukkan persistensi laba yang rendah. Menurut penelitian yang dilakukan Aprillia Dwi Septiani, Zaki Fakhroni (2020), Diana Putri, Fauzian Poppi (2022) memiliki hasil penelitian volatilitas penjualan berpengaruh negatif terhadap persistensi laba. Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut: ***H2 : Volatilitas Penjualan berpengaruh terhadap Persistensi Laba***

### **3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba**

Ukuran perusahaan perusahaan dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang menjadi salah satu ukuran untuk menilai perusahaan. Perusahaan yang besar dapat menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik, karena perusahaan yang besar akan memiliki kestabilan dan operasi yang mampu diprediksi lebih baik. Semakin besarnya suatu perusahaan, maka diharapkan mampu menghasilkan pertumbuhan laba yang tinggi. Pertumbuhan laba yang tinggi mampu mempengaruhi persistensi laba dan kontinuitas perusahaan dalam menarik calon investor yang akan dicurigai sebagai praktik dalam memanipulasi perubahan laba.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sofiatun Humayah & Tina Martini (2021), Andrew Leonar Tambunan (2021), Tina Martini (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap persistensi laba. Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut: ***H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Persistensi Laba***

## **Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Karena pendekatan kuantitatif memberikan uraian mengenai hasil penelitian dan adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran

secara terstruktur, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan periode 2017 – 2021 yang diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Subjek dari penelitian ini adalah bagian keuangan dan objek dari penelitian ini adalah laporan keuangan. Yang bertujuan untuk menilai nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

Menurut Sugiyono (2017:14), Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan metode asosiatif menurut Sugiyono (2017:55), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih.

### **Tempat dan Waktu**

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berasal dari situs <http://www.idx.co.id>. Objek penelitian akan difokuskan pada seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2021.

### **Variabel Dependen**

Sugiyono (2018:39) menyatakan bahwa variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah persistensi laba.

### **Variabel Independen**

Sugiyono (2018:39) menyatakan bahwa variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.

Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah Arus kas perusahaan ( $X_1$ ), Volatilitas penjualan ( $X_2$ ), dan Ukuran perusahaan ( $X_3$ )

### **Metode Pengambilan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 80). Populasi yang akan menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017–2021 dan menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*).

#### **2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2017), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuatu dengan yang dikehendaki oleh peneliti (Pangestuti, 2017). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia subsektor makanan dan minuman tahun 2017- 2021.
2. Perusahaan yang tidak menerbitkan Laporan tahunan perusahaan secara berkala sesuai periode tahun pengamatan tahun 2017- 2021.
3. Perusahaan yang mengalami rugi sesuai periode tahun penelitian.

## **Metode Penelitian**

### **1. Penelitian Dokumentasi**

Menggunakan mengumpulkan, mencatat, dan mengolah data sekunder berupa laporan keuangan dari perusahaan industri otomotif yang terdaftar dan dipublikasikan oleh BEI.

### **2. Sumber Data**

Metode pengumpulan data yang bersifat teoritis mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode ini dilakukan dengan membaca buku-buku pustaka, referensi dan berbagai literatur lain yang berhubungan dengan penelitian.

### **Metode Analisis Data**

Dalam upaya mengolah data serta menarik kesimpulan maka peneliti menggunakan program *Eviews 9.0*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Arus Kas Operasi, Volatilitas Penjualan, dan Ukuran Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021.

#### **1. Analisis statistik deskriptif**

Metode untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

#### **2. Uji Asumsi Klasik**

Analisis regresi yang menggunakan pendekatan *Ordinary Least Squared (OLS)* dalam teknik estimasinya. Dengan demikian perlu atau tidaknya pengujian asumsi klasik tergantung pada hasil pemilihan estimasi model regresi.

##### **a. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas perlu dilakukan pada regresi yang menggunakan lebih dari satu variabel bebas, hal ini untuk mengetahui apakah terjadi hubungan saling mempengaruhi antara variabel bebas yang diteliti (Eksandy dan Heriyanto, 2017: 54).

##### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas perlu dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual model regresi data panel (Eksandy dan Heriyanto, 2017: 55).

### **3. Analisis Persamaan Regresi**

Persamaan regresi persistensi laba dipengaruhi atas variabel arus kas operasi, volatilitas penjualan dan ukuran perusahaan.

Persamaan sebagai berikut:

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it}$$

Keterangan :

Y = Persistensi laba

$\alpha$  = Konstanta

X1 = Arus Kas Operasi

X2 = Volatilitas Penjualan

X3 = Ukuran Perusahaan

$\beta_{(1..3)}$  = Koefisien regresi masing – masing variabel

#### **a. Kelayakan / Kesesuaian Model**

Secara statistik kelayakan model digunakan sampel dalam menaksir nilai uji kelayakan model pengukuran nilai koefisien determinasi. Koefisien determinasi adalah angka yang menyatakan/digunakan untuk mengetahui kontribusi sumbangan yang diberikan oleh satu variabel bebas/lebih terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh Arus Kas Operasi (X1), Volatilitas Penjualan (X2), Ukuran Perusahaan (X3 terhadap persistensi laba (Y),

digunakan rumus:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

**b. Uji F (Regresi Berganda)**

Sugiyono (2013) berpendapat bahwasannya regresi untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi atau dinaikkan/turunkan. Tujuan Pengaruh Arus Kas Operasi, Volatilitas Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba dari regresi linear berganda adalah untuk mengukur intensitas hubungan dua variabel atau lebih dan membuat perkiraan nilai Y atas X. Rumus yang digunakan:

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + e_t$$

Keterangan :

P: Persistensi Laba

X: Arus Kas Operasi

X2: Volatilitas Penjualan

X3: Ukuran Perusahaan

$\alpha$ : Estimated

t = error

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Koefisien regresi dari setiap variabel independen

**Uji Pengaruh**

**Uji Hipotesis t**

Pengujian hipotesis t digunakan untuk menentukan apakah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat signifikan atau tidak. Signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan dengan membandingkan hasil Asymp sign. dengan taraf penyimpangan 5%, sehingga dapat diketahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Kriteria hipotesis dapat dinyatakan ditolak atau diterima adalah:

1. Jika nilai Probability < 0,05 maka  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh arus kas operasi, volatilitas penjualan dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2021
2. • Jika nilai Probability > 0,05 maka  $H_o$  diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara arus kas operasi, volatilitas penjualan dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2021.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1705442	1.26E+0	0.13576	0.892
AKO	4087303	5718034	7.10480	0.477
VP	761378.	1135916	0.06702	0.946
UK	4444051	6499321	0.68377	0.496

  

R-squared	0.01092	Mean dependent var	1.10E+0
Adjusted R-squared	-0.03087	S.D. dependent var	1.18E+0
S.E. of regression	1.20E+0	Akaike info criterion	40.0904
Sum squared resid	1.02E+1	Schwarz criterion	40.2140
Log likelihood	-1499.39	Hannan-Quinn criter.	40.1398
F-statistic	26.1312	Durbin-Watson stat	0.93714
Prob(F-statistic)	0.85302		

### Analisis Data

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peringkat sukuk di Indonesia serta pengaruh arus kas operasi, volatilitas penjualan dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba. Sebelum membahas lebih lanjut mengenai pengujian asumsi klasik, analisis linear berganda dan pengujian hipotesis, dalam bagian analisis dan pembahasan ini akan diberikan gambaran atau Deskriptif terlebih dahulu mengenai data yang dikumpulkan.

#### 1. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif merupakan metode dengan mengumpulkan, menyajikan dan pengaturan data yang jelas tentang variasi sif dan untuk mempermudah proses analisis dan interpretasi data hasil statistik (Hakim, 2010:8).

	AKO	VP	UK	Y
Mean	0.360533	1.325333	17.46547	1.10E+08
Median	0.270000	1.000000	17.47000	74369718
Maximum	0.970000	9.430000	21.14000	7.65E+08
Minimum	0.100000	0.130000	9.060000	3964694.
Std. Dev.	0.252147	1.258727	2.275769	1.18E+08
Skewness	1.079436	4.350628	-0.372981	2.771636
Kurtosis	2.956282	26.12424	3.945539	14.26992
Jarque-Bera	14.57074	1907.632	4.532819	492.9345
Probability	0.000685	0.000000	0.103684	0.000000
Sum	27.04000	99.40000	1309.910	8.28E+09
Sum Sq. Dev.	4.704779	117.2451	383.2553	1.03E+18
Observations	75	75	75	75

#### 2. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik diperlukan karena regresi memerlukan kondisi persamaan BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) sebagai estimator supaya tidak terjadi bias. Uji asumsi klasik terdiri atas uji multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

**A. Uji Multikolinieritas**

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi.

	AKO	VP	UK	Y
AKO	1.000000	0.001579	-0.256005	0.065477
VP	0.001579	1.000000	-0.223201	-0.010882
UK	-0.256005	-0.223201	1.000000	0.061600
Y	0.065477	-0.010882	0.061600	1.000000

**B. Uji Heteroskedastisitas**

Masalah heteroskedastisitas dapat dilihat dari uji heteroskedastisitas yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Pengambilan keputusan tidak terjadi heteroskedastisitas, yaitu:

1. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas

Test	Statistic	d.f	Prob
Breusch-Pagan LM	133.462	10	0.031
Pesaran scaled LM	0.92896		0.352
Bias-corrected scaled LM	-0.94603		0.344
Pesaran CD	0.96033		0.336

**Analisis Persamaan Regresi**

R-squared	0.01092	Mean dependent var	1.10E+0
Adjusted R-squared	-0.03087	S.D. dependent var	1.18E+0
S.E. of regression	1.20E+0	Akaike info criterion	40.0904
Sum squared resid	1.02E+1	Schwarz criterion	40.2140
Log likelihood	-1499.39	Hannan-Quinn criter.	40.1398
F-statistic	26.1312	Durbin-Watson stat	0.93714
Prob(F-statistic)	0.85302		

Analisis persamaan regresi ini terdiri atas uji kelayakan model dan uji regresi simultan sebagai berikut:

Pada Tabel 4.21 *Random Effect Model (REM)* di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,190590 artinya bahwa variasi perubahan naik turunnya Persistensi Laba dapat dijelaskan oleh Arus Kas Operasi (AKO), Volatilitas Penjualan (VP) dan Ukuran Perusahaan sebesar 54% yang berarti tingkat hubungan variabel independen terhadap variabel dependen sangat kuat,

sementara sisanya yaitu sebesar 46% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Uji Regresi F

Berdasarkan *output* tabel diatas, nilai  $F_{statistic}$  sebesar 26.13120, sementara  $F_{Tabel}$  dengan tingkat  $\alpha=5\%$ ,  $df_2(n-k-1) = (75-3-1) = 71$  di dapat nilai  $F_{Tabel}$  sebesar 2,73. Dengan demikian nilai  $F_{statistic} 26.13120 > F_{Tabel} 2,73$  dan nilai Prob (*F-statistic*)  $0.085 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima, yang artinya variabel-variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari Arus Kas Operasi, Volatilitas Penjualan dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Persistensi Laba.

### Uji Pengaruh

#### Uji Koefisien Regresi dan Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1705442	1.26E+0	0.13576	0.392
AKO	4087303	5718034	7.10480	0.477
VP	761378.	1135916	-0.06702	0.946
UK	4444051	6499321	-0.68377	0.496

Kesimpulan dari tabel diatas adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Arus Kas Operasi (AKO) terhadap Persistensi Laba Berdasarkan pengujian diatas dapat diketahui bahwa variabel Arus Kas Operasi (AKO) memiliki nilai t-statistik sebesar 7.104809 Sementara t tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ , dan  $df (n-k) = 73$ , didapat t tabel sebesar 1,93300. Dengan demikian *t-statistic* Arus Kas Operasi  $7,104809 > t\text{-tabel } 1,99300$  dan nilai *Prob.* sebesar  $0,4771 < 0,05$ . Nilai koefisien regresi sebesar 40873032 menunjukkan jika hubungan antara Arus Kas Operasi dengan Persistensi Laba adalah positif. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Arus Kas Operasi memiliki pengaruh terhadap Persistensi Laba.
2. Nilai *t-statistic* Volatilitas Penjualan sebesar -0.067028 sementara *t- tabel* dengan tingkat tingkat  $\alpha = 5\%$ ,  $df(n-2) = (75 - 2) = 73$  diperoleh nilai *t-tabel* 1,99300. Dengan demikian *t-statistic* Volatilitas Penjualan  $-0,067028 < t\text{-tabel } 1,99300$  dan nilai *Prob.* sebesar  $0,9467 > 0,05$ . Nilai koefisien regresi sebesar 0.067028 menunjukkan jika hubungan antara Volatilitas Penjualan dan Persistensi Laba adalah negatif. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Volatilitas Penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap Persistensi Laba.
3. Nilai *t-statistic* Ukuran Perusahaan sebesar -0,683772 sementara *t-tabel* dengan tingkat tingkat  $\alpha = 5\%$ ,  $df(n-k) = (75 - 2) = 73$  diperoleh nilai *t- tabel* 1,99300. Dengan demikian *t-statistic* Ukuran Perusahaan  $-0,683772 < t\text{-tabel } 1,99300$  dan nilai *Prob.* sebesar  $0,4963 > 0,05$ . Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Persistensi Laba.

### Interpretasi Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Arus Kas Operasi(AKO). Volatilitas Penjualan (VP) dan Ukuran Perusahaan secara parsial terhadap Persistensi Laba (PL) pada perusahaan sektor manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021.

1. **Variabel arus kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2021.**

Variabel Arus Kas

Operasi (AKO) memiliki nilai *t-statistic* 7,104809 > nilai *t-tabel* 1,99300. nilai probabilitas 0,4771 >  $\alpha$  0,05 dan nilai koefisien sebesar 40873032 yang berarti mengarah positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  dalam penelitian ini diterima.

Hasil signifikansi variabel arus kas operasi ini menunjukkan pengaruh positif terhadap persistensi laba. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewi dan Putri (2015) dan Septavita (2016) bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba.

Pengaruh positif antara arus kas operasi dengan persistensi laba dapat diartikan bahwa jumlah kas yang semakin tinggi akan menyebabkan arus kas operasi semakin tinggi. Semakin tinggi arus kas operasi perusahaan maka persistensi laba perusahaan juga semakin besar. Adanya jumlah arus kas operasi yang cukup, maka perusahaan tidak perlu mengandalkan pembiayaan dari luar (misal penerbitan saham atau utang pada pihak eksternal) artinya dana yang diinvestasikan oleh investor dikelola oleh perusahaan secara efektif dan efisien sehingga informasi arus kas operasi perusahaan dapat dijadikan alat pengecekan atas informasi laba dan sebagai pengukur kinerja perusahaan. Pada dasarnya, arus kas operasi yang dijadikan patokan dalam bertindak selain laba. Semakin tinggi nilai aliran kas operasi pada perusahaan, maka kualitas laba atau persistensi laba akan meningkat, begitu pula sebaliknya jika nilai aliran kas operasi menurun (Dewi dan Putri, 2015).

Aliran kas dari aktivitas operasi merupakan aliran kas yang diperoleh dari kegiatan usaha perusahaan. Kegiatan utama perusahaan adalah menghasilkan barang atau jasa dan menjualnya. Kegiatan ini mencakupi kegiatan penerimaan kas, misalnya penjualan barang atau jasa tunai dan penerimaan piutang. Aliran kas operasi (PTCF) sebagai proksi komponen laba permanen merupakan aliran kas masuk dan kas keluar dari aktivitas operasi sebelum pajak (pretax cash flow) yang dihitung sebagai total aliran kas operasi dikurangi aliran kas dari pos luar biasa dan ditambah pajak penghasilan. Banyaknya aliran kas operasi maka akan meningkatkan persistensi laba. Sehingga aliran kas operasi sering digunakan sebagai cek atas persistensi laba dengan pandangan bahwa semakin tinggi aliran kas operasi terhadap laba maka semakin tinggi pula kualitas laba atau persistensi laba tersebut (Septavita, 2016).

**2. Variabel volatilitas penjualan berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2021.**

Variabel Volatilitas Penjualan memiliki nilai *t-statistic* -0.067028 < nilai *t-tabel* 1,99300 nilai probabilitas 0,9467 >  $\alpha$  0,05 dan nilai koefisien sebesar -0.067028 yang berarti mengarah negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Volatilitas Penjualan dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap Persistensi Laba. maka  $H_2$  dalam penelitian ini ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya fluktuasi penjualan maka kualitas laba akan rendah dan tidak mampu memprediksi laba pada periode yang akan datang. Sehingga Volatilitas Penjualan dapat tidak mempengaruhi Persistensi Laba pada perusahaan. Maka hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sofiatu Humayah & Tina Martini (2021), Suhayati, Dirvi Surya Abbas, & Mohamad Zulman Hakim (2021) dan Diki Mulia Warman (2022) yang menyatakan bahwa Volatilitas Penjualan tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Dwi Septiani, Zaki Fakhroni (2020), Diana Putri, Fauziati Popi (2022).

**3. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan sub**

**sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2021.**

Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai *t-statistic*  $-0,683772 >$  nilai *t-tabel* 1,99300. nilai probabilitas  $0,4963 > \alpha 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  dalam penelitian ini tidak diterima. Hal ini menunjukkan semakin besar atau kecilnya Ukuran Perusahaan yang diperoleh tidak mempengaruhi Persistensi Laba.

Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya total aset yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi persistensi laba perusahaan. Maka hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kunigunda Hoar Tae Nahak, Ni Nengah Seri Ekayani, Ni Putu Riasning (2021), Awanda Lestari (2022) dan Mega Indriani (2020) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Andrew Leonar Tambunan (2021), Sofiatun Humayah, Tina Martini (2021) dan Mauliddianawati Awriyaning Sukma, Triyono (2021).

**Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dibab sebelumnya mengenai Arus Kas Penjualan, Volatilitas Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Independen dalam penelitian ini yang terdiri dari Arus Kas Operasi, Volatilitas Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba. Hal ini dibuktikan dengan hasil *Prob(F-statistic)* sebesar  $0,3924 <$  taraf signifikansi  $0,05$ .
2. Variabel Arus Kas Operasi memiliki pengaruh positif terhadap Persistensi Laba. Hal ini dibuktikan dari nilai *t-statistic* Arus Kas Operasi sebesar  $7,104809 >$  *t-tabel* 1,99300 dan nilai *Prob.* sebesar  $0,4771 < 0,05$  dengan nilai koefisien regresi sebesar 40873032
3. Variabel Volatilitas Penjualan memiliki pengaruh negatif terhadap Persistensi Laba. Hal ini dibuktikan dari nilai *t-statistic* Volatilitas Penjualan sebesar  $-0,067028 <$  *t-tabel* 1,99300 dan nilai *Prob.* Sebesar  $0,9467 < 0,05$  dengan nilai koefisien regresi sebesar 761378.
4. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap Persistensi Laba. Hal ini dibuktikan dari nilai *t-statistic* Ukuran Perusahaan sebesar  $-0,683772 >$  *t-tabel* 1,99300 dan nilai *Prob.* sebesar  $0,4963 < 0,05$  dengan nilai koefisien regresi sebesar 4444056

**b. Keterbatasan**

Penelitian ini sudah dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah dan memberi hasil bahwa terdapat dua hipotesis yang diterima dari tiga hipotesis yang diajukan. Namun penelitian ini tidak sepenuhnya berada pada tingkat kebenaran mutlak. Berikut adalah beberapa keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini :

5. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu Arus Kas Operasi, Volatilitas Penjualan dan Ukuran Perusahaan sehingga tidak dapat dijadikan acuan secara pasti untuk dasar pengambilan keputusan.
6. Jumlah data sampel hanya sebanyak 75 data yang terdiri dari 15 perusahaan dengan periode pengamatan selama 5 tahun.

**Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah diuraikan diatas, maka beberapa rekomendasi yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut :

**Bagi perusahaan manufaktur :**

penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemicu bagi Perusahaan Manufaktur sub-sektor Makanan dan Minuman untuk dapat melakukan tindakan-tindakan perbaikan jika telah ada indikasi bahwa perusahaan mengalami laba yang tidak persisten.

**Bagi peneliti selanjutnya :**

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk menambah pengetahuan dalam melakukan penelitian mengenai variabel Tingkat Hutang, Volatilitas Penjualan dan Ukuran Perusahaan.
- b. Menambahkan periode penelitian yang lebih lama jangka periodenya agar hasil penelitian ini dapat meluas dan lebih baik.
- c. Menambah variabel penelitian yang lain seperti Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan sebagainya yang dapat mempengaruhi Persistensi Laba sehingga dapat melihat bagaimana pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap Persistensi Laba.

**Referensi**

Eksandy, A. (2018). Metode Penelitian Akuntansi dan Manajemen.

Eksandy, A. (2020). Teori Akuntansi Dalam Perspektif Penelitian Akuntansi.

Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2019). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS), DAN PROFITABILITAS TERHADAP KUALITAS LABA (Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 26. <https://doi.org/10.31000/c.v3i2.1826>

Hidayat, I., & Fauziah, S. (2020). PENGARUH BOOK TAX DIFFERENCES, ARUS KAS OPERASI, TINGKAT HUTANG DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERSISTENSI LABA (Pada perusahaan sub sektor basic dan chemical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 66. <https://doi.org/10.31000/c.v4i1.2324>

Husin, N., Hendrani, A., Ramdhani, D., & Suryani, P. (2020). Urgensi Persistensi Laba. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.33510/statera.2020.2.1.1-8>

Laili, A. Z., & Hariadi, S. (2021). Uji Beda Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba Perusahaan Food and Beverage Di Bei Dan Bursa Efek Filipina. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5(1), 1–13.

Aprilia Dwi Saptiani, Z. F. (2020). Pengaruh Volatilitas Penjualan, Volatilitas Arus Kas Operasi, dan Hutang Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Aset*, <https://ejournal.upi.edu/index.php/aset/article/view/23570>

Dewi, N. P. (2015). Pengaruh *Book Tax Difference*, Arus Kas Operasi, Arus Kas Akrua, dan Ukuran Perusahaan pada Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi*,

*Pengaruh Arus Kas Operasi, Volatilitas Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba*

<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/9974>.

- Dewi, Ni Putu Lestari. dan Asri Dwija Putri. (2015). Pengaruh *Book-Tax Difference*, Arus Kas Operasi, Arus Kas Akrua, Dan Ukuran Perusahaan Pada Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 10, No. 1: 244-260
- Djamaludin, S., Handayani Tri Wijayanti dan Rahmawati .(2008). Analisis Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 11, No. 1:55-67
- Fanani, Z. (2010) Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS* 23. (Edisi 28). Cetakan ke VIII. Semarang: *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS* 23. (Edisi 28). Cetakan ke VIII. Semarang: *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Ngesti, Widhi Kusuma. (2019). Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang dan Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). Universitas Widyagama Malang.